

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti sekarang ini, setiap individu harus mampu mengelola keuangan dengan cermat. Hal ini dikarenakan banyak sekali permasalahan yang disebabkan oleh pengelolaan keuangan keluarga yang buruk, salah satu contoh permasalahan ini disebabkan oleh sikap pengelola maupun anggota keluarga yang lebih memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan sehingga kebutuhannya tidak terpenuhi. Seperti pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan dan disebabkan oleh sikap seseorang yang memiliki pola gaya hidup tidak sesuai dengan pendapatan yang dimiliki. Apabila individu tersebut tidak bisa mengelola keuangannya secara terus menerus dan saat berkeluarga masih tidak bisa mengelola keuangannya maka, tidak menutup kemungkinan terjadinya masalah keuangan yang bisa menyebabkan banyaknya permasalahan keuangan dalam keluarga dan juga hubungan dalam keluarga menjadi tidak harmonis. Masalah ini cenderung terjadi di kota-kota besar yang salah satunya adalah kota Sidoarjo. Upah minimum regional di kota Sidoarjo menempati urutan ketiga setelah Surabaya dan Gresik yaitu sebesar Rp. 4.293.581,85 dengan jumlah penduduk sebesar 2.262.440.

Menurut Arganata dan Lutfi (2019), pengelolaan keuangan merupakan sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan yang dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan yang akan datang. Mengelola keuangan keluarga dengan baik merupakan salah satu kunci kesuksesan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga lebih rumit dibandingkan mengelola keuangan pribadi karena melibatkan banyak orang di dalamnya yaitu suami, istri dan anak-anak. Dalam keluarga yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan keluarga bisa istri maupun suami, mereka bertugas untuk mengelola keuangan secara terencana dan rinci agar terhindar dari kondisi keuangan yang buruk di masa ini maupun masa depan.

Disamping itu, pengelolaan keuangan yang baik juga harus diimbangi dengan literasi keuangan yang baik pula. Menurut Dwiastanti & Hidayat (2016) Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang, agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi Keuangan menunjukkan kecakapan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan.

Literasi keuangan menurut Buku Pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan sangat membantu dalam mengambil pilihan dan

mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan adalah kombinasi pemahaman antara konsumen dan investor terhadap produk keuangan, konsep dan kemampuan mereka serta keyakinan dalam menilai risiko dan peluang keuangan.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Dengan adanya edukasi dibidang keuangan, pengelola keuangan dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan keuangan dapat diatasi dan pengelola keuangan tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Menurut penelitian Dwiastanti & Hidayat (2016), menunjukkan hasil bahwa Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang diproksikan dengan Pengetahuan Perbankan, Asuransi dan Pegadaian berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yap, et. al (2016) menemukan hasil yang berbeda yakni literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya diimbangi dengan literasi keuangan tapi juga harus diimbangi dengan kecerdasan spiritual yang juga penting dalam mengelola keuangan keluarga. Menurut Faridawati & Silvy (2017), Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap pengambilan keputusan keuangan. Kecerdasan spiritual sebagai landasan untuk kecerdasan yang lain karena berkaitan dengan

pencerahan jiwa. Karena hal itu, jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, dia akan mampu memaknai segala persoalan yang dihadapi dengan positif, sehingga mampu membangkitkan dan mendorong jiwanya agar selalu melakukan tindakan yang benar sesuai dengan etika yang berlaku. Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, moral, batin, dan kejiwaan. Hasil Penelitian Arganata dan Lutfi (2019), menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Namun, pada penelitian Faridawati & Silvy (2017), menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Selain literasi keuangan dan kecerdasan spiritual, Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga adalah sikap terhadap uang. Menurut Muhammad Shohib (2015), Sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang. Sikap merupakan perasaan atau tindakan yang ditunjukkan seorang individu terhadap sesama maupun terhadap suatu benda. Setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda. Hasil penelitian dari Zahriyan (2016), menunjukkan hasil bahwa Sikap Terhadap Uang berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyati & Hati (2021), menunjukkan hasil bahwa Sikap Terhadap Uang secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan pada sub bab sebelumnya maka, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Sidoarjo?
2. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Sidoarjo?
3. Apakah Sikap Terhadap Uang berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka, dalam penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengkaji pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.
2. Untuk menguji dan mengkaji pengaruh positif signifikan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.
3. Untuk menguji dan mengkaji pengaruh Sikap Terhadap Uang pada pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga Dan Masyarakat Sidoarjo

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar lebih menyadarkan pentingnya literasi keuangan, kecerdasan spiritual, sikap terhadap uang dalam mengelola keuangan keluarganya dengan baik.

2. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai apa saja pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Dan Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk rekan mahasiswa lain yang ingin meneliti topik terkait pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari kelima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang mendukung permasalahan atau topik penelitian, perumusan masalah yang nantinya akan dicari jawabannya melalui penelitian, Tujuan Penelitian yang ingin diketahui/dijawab oleh peneliti dalam melakukan penelitian, Manfaat Penelitian yang berguna yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian, serta Sistematika Penulisan Skripsi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Landasan Teori yang mendasari dan mendukung penelitian, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis, meliputi: Rancangan Penelitian tentang jenis penelitian yang akan dilakukan, Identifikasi Variabel tentang variabel-variabel yang akan diamati dalam penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, akan membahas mengenai Karakteristik Responden Berdasarkan Kota, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan Dan Total Pendapatan Per Bulan Dalam Keluarga, serta akan membahas tentang bagaimana hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang akan membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan yang terakhir adalah saran.